

Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19

Hening Ryan Aryani [✉], Widy Arum Permatasari, Moh. Wildan

¹ Poltekkes Kemenkes Malang

[✉]hening.ryan@gmail.com

MAJORY
Malang Journal of Midwifery

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk meminimalisir resiko saat terpapar covid-19 pada ibu hamil adalah melalui vaksinasi covid-19. Meskipun vaksin ibu hamil telah direkomendasikan tetapi masih ada ibu hamil yang belum divaksin karena efek yang ditimbulkan pasca vaksin dan kecemasan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19. Desain penelitian yaitu kuantitatif dengan metode analitik korelasional. Pendekatan *cross sectional* dilakukan pada 42 ibu hamil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS) yang telah dimodifikasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2022. Data dianalisis dengan uji chi-square. Hasil menunjukkan 17 dari 32 ibu hamil (40.47%) yang mengikuti vaksin covid-19 tidak mengalami kecemasan. Dari 10 ibu hamil yang tidak mengikuti vaksinasi, 8 (19%) mengalami kecemasan berat dan 2 (4.8%) cemas ringan/sedang. Uji statistik menunjukkan pvalue ($< 0,001$) dengan nilai C 0.60, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan keikutsertaan vaksin COVID-19 dengan hubungan tinggi antar dua variabel. Ibu hamil diharapkan terus menggali informasi mengenai vaksin COVID-19 sehingga kecemasan ibu mengenai vaksin tersebut dapat teratasi. Tenaga kesehatan dapat berperan serta melakukan pendekatan dan melibatkan keluarga dalam upaya edukasi tentang pentingnya vaksinasi.

Kata kunci : covid-19; ibu hamil; kecemasan; vaksinasi

ABSTRACT

One of the efforts to minimize the risk of exposure to COVID-19 in pregnant women is through COVID-19 vaccination. Even though vaccines for pregnant women have been recommended, there are still pregnant women who have not been vaccinated because of the post-vaccination effects and anxiety. The research objective was to determine the relationship between the anxiety level of pregnant women and their participation in the COVID-19 vaccination. The research design was quantitative with correlational analytic methods. A cross sectional approach was carried out on 42 pregnant women based on a purposive sampling technique. The instrument used was a modified Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS) questionnaire. The research was conducted in March-May 2022. Data were analyzed using the chi-square test. The results showed that 17 out of 32 pregnant women (40.47%) who took the Covid-19 vaccine did not experience anxiety. Of the 10 pregnant women who did not participate in the vaccination, 8 (19%) experienced severe anxiety and 2 (4.8%) mild/moderate anxiety. The statistical test showed a pvalue (<0.001) with a C value of 0.60, so it can be concluded that there is a significant relationship between the anxiety level of pregnant women and participation in the COVID-19 vaccine with a high relationship between the two variables. Pregnant women are expected to search more information about the COVID-19 vaccine so that their anxiety about the vaccine can be resolved. Health workers can participate in approaching and involving families in educational efforts about the importance of vaccination.

Keyword : anxiety; covid-19; pregnant woman; vaccination



PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang dapat meresahkan semua orang, termasuk di negara Indonesia. Penyakit ini menyerang saluran pernafasan yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada Bulan Desember 2019 dan telah menyebar ke berbagai negara salah satunya adalah Indonesia (Dewi, 2021). Penyebaran global dan banyaknya kematian yang disebabkan oleh penyakit corona virus (COVID-19) membuat World Health Organization (WHO) menyatakan pandemi pada 12 Maret 2020 (Ciotti et al., 2020).

Gejala ringan dari COVID-19 yaitu pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Pada kasus berat akan mengalami Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multiorgan, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian (KEMENKES, 2020). Sejak pertama kali ditemukan kasus positif COVID-19 pada bulan Maret 2020 di Indonesia sampai tanggal 4 Februari 2022 kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 4,446,694, kasus aktif 140, 254, sembuh sebanyak 4,161987, dan meninggal 144,453 (Info Covid-19 Jatim, 2022).

Menurut data dan informasi info COVID-19 Provinsi Jawa Timur angka terkonfirmasi COVID-19 per 4 Februari tahun 2022 sebanyak 40. 7276 dengan jumlah penambahan 1.679 , jumlah kasus aktif sebanyak 3.956 dengan jumlah penambahan 1.016, sembuh 373537 dengan jumlah penambahan 658, meninggal 29.783 dengan jumlah penambahan 5 (Info Covid-19 Jatim, 2022). Terkonfirmasi 5.316 kasus COVID-19, 24% adalah anak usia 0-5 tahun dan 4.9% adalah ibu hamil. Data tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir

merupakan kelompok rentan terpapar infeksi COVID-19 (KEMENKES, 2020).

Jumlah besarnya kasus COVID-19, dan masih tingginya jumlah meninggal dunia menunjukkan semakin pentingnya vaksin COVID-19 terutama untuk kelompok rentan salah satunya yaitu ibu hamil. Berdasarkan data vaksin COVID-19 pada ibu hamil dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2021 di Kabupaten Malang menunjukkan masih banyaknya beberapa puskesmas yang data keikutsertaan vaksinnnya rendah diantaranya yaitu Ardimulyo 56,76% , Dampit 41,27%, Gedangan 37,31%, Pamotan 22,07%, Ampelgading sebesar 14,49%, dan (Data Studi Pendahuluan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang 2022).

Oleh karena itu, dalam banyak kasus infeksi COVID-19, negara-negara termasuk pemerintah Indonesia, dalam pencegahan dan penanganan infeksi COVID-19 Terutama terkait dengan kelompok rentan termasuk ibu kehamilan. Dalam pencegahan Infeksi COVID-19 maka upaya yang dilakukan yaitu mengembangkan vaksin yang ideal dengan berbagai platform (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021).

Program imunisasi telah berjalan sejak bulan september di Puskesmas Ardimulyo, tetapi keikutsertaan vaksin COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas belum mencapai target. Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan di Puskesmas Ardimulyo data keikutsertaan vaksin COVID-19 sampai bulan februari ini dari jumlah total 376 ibu hamil untuk ibu hamil yang sudah menerima dosis 1 sebanyak 224 ibu hamil, vaksin dosis 2 sebanyak 129 ibu hamil, dan sebanyak 152 ibu hamil yang belum menerima vaksin (Data Studi Pendahuluan Puskesmas Ardimulyo 2022).



Ada beberapa faktor mengapa ibu hamil tidak mau divaksin salah satunya adalah efek yang ditimbulkan pasca vaksin dan kecemasan. Sebuah survei terhadap 16 negara, termasuk Inggris, menemukan bahwa skeptisisme seputar penyakit, kekhawatiran mengenai keamanan vaksin, dan kurangnya kepercayaan pada saran dan pedoman pemerintah merupakan indikator signifikan dalam memprediksi penyerapan vaksin. (Blakeway et al., 2021).

Dengan mempertimbangkan semakin tingginya jumlah ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dan tingginya risiko bagi ibu hamil apabila terinfeksi COVID-19 menjadi berat dan berdampak pada kehamilan dan bayinya, maka pemerintah mengeluarkan Surat Edaran HK.02.01/1/2007/2021 Tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil Dan Penyesuaian Sekrining Dalam Pelaksanaan Vaksin COVID-19 (Kesehatan Kementerian, 2020). Secara teoritis, vaksin COVID-19 aman untuk digunakan pada kehamilan, karena tidak mengandung virus hidup yang dilemahkan (Blakeway et al., 2021). Vaksinasi merupakan upaya tambahan untuk melindungi seseorang dari potensi penularan COVID-19, sehingga protokol kesehatan mutlak tetap dilakukan untuk memberikan perlindungan yang optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang vaksin COVID-19 pada ibu hamil. Namun, penelitian yang membahas hubungan tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan keikutsertaan vaksin COVID-19 belum spesifik diteliti. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Pada Masa Pandemi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan usia kehamilan >13 minggu di wilayah kerja Puskesmas Ardimulyo sejumlah 48 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan >13 minggu di wilayah kerja Puskesmas Ardimulyo mulai bulan Maret-Mei 2022 sejumlah 42 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara purposive sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil dengan usia kehamilan >13 minggu dan bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Ardimulyo, tidak mempunyai komorbid atau komplikasi lain. Analisis data menggunakan uji chi square dengan SPSS. Instrumen penelitian ini adalah modifikasi kuesioner *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan responden berjumlah 20 ibu hamil secara elektif sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Modifikasi PASS adalah instrumen *self-report* sejumlah 23 item untuk mendeteksi masalah kecemasan pada ibu di masa antenatal dan postpartum. Pernyataan dinilai dengan skala Likert, yaitu skor 0 (tidak pernah), 1 (kadang-kadang) 2 (sering), 3 (hampir selalu). Total skor menunjukkan kriteria kecemasan, yaitu skor 0-20 : tidak cemas, skor 21-41 : gejala ringan/ sedang, dan skor 42-93 : gejala berat. Uji validitas pada 20 ibu hamil menunjukkan 23 dari 31 butir soal valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha 0,911 > 0.60 sehingga kuesioner reliabel.



HASIL

Karakteristik umum responden tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (n=42)

Variabel	Frekuensi (f)(%)
Usia	
<20 th	4 (9.5)
20- 35 th	35 (83.3)
>35 th	3 (7.1)
Status obstetri	
Gravida	
Primigravida	18 (42.9)
Multigravida	24 (57.1)
Paritas	
0	19 (45.2)
1	17 (40.5)
2	6 (14.3)
Abortus	
0	38 (90.5)
1	4 (9.4)
Usia Kehamilan	
Trimester II	10 (76.2)
Trimester III	32 (23.8)
Skor KSPR	
KRR	37 (88.1)
KRT	5 (11.9)
Pendidikan	
SD	16 (38.1)
SMP	8 (19.0)
SMA	14 (33.3)
PT	4 (9.5)
Pekerjaan	
IRT	34 (81)
Karyawan Swata	7 (16.7)
Lain-lain	1 (2.4)

Berdasarkan tabel 1 diatas karakteristik demografi responden pada usia dapat diketahui bahwa menunjukkan hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun. Pada status obstetri diketahui bahwa dari 42 ibu hamil sebagian besar (57,1%) responden dalam penelitian ini adalah multigravida, hampir separuh (45,2%) responden belum pernah melahirkan, dan hampir seluruh (90,5%) responden tidak pernah mengalami keguguran atau abortus.

Pada usia kehamilan diketahui bahwa sebagian besar (76,2 %) responden usia kehaminnya berada pada TM II.

Pada skor KSPR dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden (88,1) memiliki skor kehamilan resiko rendah.

Pada status pendidikan dapat diketahui bahwa dari 42 ibu hamil yang berpartisipasi dalam penelitian ini hampir separuh (38,1%) mempunyai latar belakang pendidikan SD. Pada status pekerjaan diperoleh hasil bahwa dari 42 responden hampir seluruh (81,0%) ibu hamil menjadi ibu rumah tangga atau tidak bekerja.

Tabel silang distribusi tingkat kecemasan ibu hamil dengan keikutsertaan vaksinasi covid-19 di puskesmas ardimuyo terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Tabel Silang Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Ardimuyo

Tingkat Kecemasan	Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19				Total	
	Mengikuti	Tidak Mengikuti	f	(%)		
Tidak cemas	17	0	17	40,8	0,0	100
Ringan/ sedang	13	2	15	31,2	4,8	100
Berat	2	8	10	4,8	19,0	100
Total	32	10	42	76,2	23,8	100
<i>P value</i>	<0.001					
<i>C</i>	0.6					

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui dari 42 ibu hamil yang tidak cemas pada keikutsertaan vaksin COVID-19 yang mengikuti lebih besar 17 (40,8%) dibandingkan dengan yang tidak mengikuti 0 (0,0%) vaksinasi COVID -19. Hal ini menunjukkan hampir seluruh ibu hamil yang tidak cemas dan seluruhnya ikutserta dalam vaksinasi COVID-19. Sedangkan pada kategori kecemasan berat pada keikutsertaan vaksin COVID-19 yang



tidak mengikuti 8 (19,0%) lebih besar dibandingkan dengan yang mengikuti 2 (4,8%) vaksin COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan berat sebagian besar tidak mengikuti vaksin COVID-19. P-value sebesar $<0,0001$ maka $\alpha < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19. Koefisien kontingensi sebesar 0,600 atau terdapat hubungan yang tinggi. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan kuat antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan keikutsertaan vaksin COVID-19. Semakin tinggi tingkat kecemasan ibu dalam vaksinasi COVID-19 maka semakin rendah tingkat keikutsertaan ibu hamil. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan ibu dalam vaksinasi COVID-19 semakin tinggi keikutsertaan ibu.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada 42 ibu hamil yang diteliti di Puskesmas Ardimulyo adalah hampir separuh (38,1%) tidak mengalami kecemasan, dan sisanya mengalami gejala ringan/ sedang dan berat. Kecemasan adalah emosi tanpa objek yang spesifik yang dapat dialami oleh semua orang dalam situasi-situasi tertentu. Selama kehamilan, tingkat kecemasan yang relevan secara klinis lebih tinggi dengan individu yang tidak hamil saat pandemi ditambah lagi dengan diadakannya vaksinasi COVID-19 untuk ibu hamil yang membuat mereka semakin cemas akan kehamilannya.

Penelitian oleh Mappa, et al., (2021) menemukan bahwa pandemi SARS-CoV-2 meningkatkan kecemasan ibu dan kondisi

ini dapat memburuk dalam proses vaksinasi. Peningkatan skor STAI-S yang ditemukan dalam penelitian ini menekankan dampak proses vaksinasi terhadap kesehatan mental terutama pada wanita dengan sikap negatif terhadap vaksin karena pandangan negatif tentang vaksin dikaitkan dengan peningkatan kecemasan ibu.

Faktor penyebab kecemasan paling banyak adalah informasi yang tidak benar (hoax) yang menjadikan masyarakat menjadi cemas sehingga masyarakat akan memberikan respon negatif dan dapat berdampak pada psikosomatis.

Permasalahan yang terkait dengan psikologi adalah kecemasan yang timbul karena faktor kehamilan itu sendiri (internal) dan kecemasan yang timbul karena pengaruh lingkungan (eksternal). Kecemasan pada kehamilan merupakan reaksi emosional yang terjadi pada ibu hamil terkait dengan kekhawatiran ibu dengan kesejahteraan diri dan janinnya, keberlangsungan kehamilan, persalinan, masa setelah persalinan dan ketika telah berperan menjadi ibu (Dunkel Schetter and Tanner, 2012).

Meskipun vaksin COVID-19 penting untuk ibu hamil tetapi masih ada beberapa ibu hamil yang cemas untuk divaksin karena berita yang tidak benar, pengetahuan ibu, dukungan dari suami, dan efek samping dari vaksin. Penelitian oleh Schall et al., (2021) menemukan dari 878 perempuan yang menyatakan tidak yakin atau tidak mau divaksinasi 695 (79,2%) menyatakan alasannya hamil. Alasan yang paling banyak dilaporkan untuk tidak ingin divaksinasi selama kehamilan adalah bahwa data ilmiah tentang vaksinasi COVID-19 terlalu awal, bahwa mereka merasa memiliki terlalu sedikit informasi, mereka



cemas bahwa vaksin dapat membahayakan janin mereka atau dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilannya.

Sejalan dengan penelitian Mappa, et al., (2021) menemukan bahwa terlepas dari sikap untuk menerima vaksin, ada prevalensi tinggi ketakutan akan hasil perinatal abnormal yang disebabkan oleh vaksin karena sekitar setengah dari peserta khawatir bahwa SARS-CoV-2 dapat menyebabkan anomali struktural janin, hambatan pertumbuhan janin, atau persalinan prematur. Sedangkan kecemasan berhubungan dengan vaksinasi disebabkan oleh efek samping yang mungkin muncul setelah vaksin (Bendau et al., 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Reza Dara Pertiwi (2022) alasan paling dominan dari 34,2% responden yang belum melakukan vaksinasi adalah responden khawatir akan efek samping vaksin COVID-19 (60,8%).

Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19

Keikutsertaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ardimulyo menunjukkan sebagian besar responden 32 (76,2%) ibu hamil mengikuti vaksin COVID-19 dan hanya sebagian kecil 10 (23,8%) ibu hamil tidak mengikuti vaksin COVID-19. Belum sepenuhnya ibu hamil ikutserta dalam vaksinasi COVID-19. Keikutsertaan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran tenaga medis ataupun tenaga kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Ibu hamil yang belum ikut serta dalam vaksinasi COVID - 19 disebabkan karena belum memahami atau kurangnya informasi akan pentingnya vaksinasi COVID 19. Penyebab lain adalah

karena alasan kesehatan dan takut akan efek samping (Untari and Kumalasari, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghamri et al., (2022) menemukan bahwa sebesar 68% reponden menjawab mereka telah ikutserta atau menerima vaksinasi COVID-19, dengan 32% sisanya tidak divaksinasi dan tidak ingin menerimanya. Serupa dengan penelitian Ratih Subekti (2021) menunjukkan bahwa 70.73 % ibu hamil sudah mengikuti vaksinasi COVID -19 dan 29.27% responden tidak atau belum mengikut vaksinasi COVID-19. Faktor yang memungkinkan ibu hamil belum melakukan vaksinasi COVID -19 selain dari faktor kormobid itu sendiri seperti belum diijinkan oleh suami atau keluarga, kecemasan tersendiri untuk kesehatan baik ibu dan bayinya bahkan ada rasa takut

Pendidikan ibu hamil dalam penelitian ini mayoritas lulusan terakhir adalah SD. Pendidikan merupakan proses atau suatu kegiatan pembelajaran bermanfaat untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat tercapai dengan baik. Tingkat pendidikan berperan dalam menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang didapatkan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Azrimaidaliza et al., 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika seseorang dapat memahami dengan baik dan mengetahui cara pencegahan penyebaran covid-19 secara otomatis masyarakat akan mengetahui manfaat dari vaksin dan bersedia untuk melakukan vaksinasi. Pengetahuan yang tinggi diharapkan menciptakan kepatuhan yang maksimal. Pengetahuan semakin baik daya



tangkap seseorang akan semakin berkembang dengan bertambahnya usia seseorang. Pengetahuan bisa didapatkan baik secara formal melalui jenjang pendidikan maupun secara informal melalui internet, media massa, konsultasi dengan tenaga kesehatan serta pengalaman orang lain.

Usia ibu hamil dalam penelitian ini sebagian besar 35 (83,3%) berusia 20-35 dan sebagian kecil 3 (7,1%) berusia >35 tahun. Sejalan dengan penelitian Tao, et al (2021) yang menunjukkan bahwa wanita hamil yang lebih muda lebih mungkin menerima vaksinasi COVID-19. Keikutsertaan vaksinasi pada ibu hamil 25 tahun adalah 81,7%, dan ibu di atas 40 tahun adalah 66,7%. Ini menunjukkan bahwa wanita hamil yang lebih muda, lebih fokus pada efek perlindungan vaksin covid-19..

Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dengan Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19

Uji analisis menggunakan uji chi-square menghasilkan pvalue sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Ardimuyo. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi keikutsertaan ibu dalam vaksinasi COVID-19 maka semakin rendah tingkat kecemasan ibu hamil.

Berdasarkan tabel 2, seluruh responden yang tidak cemas mengikuti vaksinasi COVID-19. Ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan ringan/ sedang dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 sebanyak 13 orang, sedangkan yang tidak ikut sebanyak 2 orang. Ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan berat dengan ikut serta vaksin COVID-19 sebanyak 2

orang, sedangkan yang tidak mengikuti vaksin 8 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kecemasan ibu hamil maka keikutsertaan vaksinasi COVID-19 semakin sedikit. Semakin tinggi keikutsertaan ibu dalam vaksinasi COVID-19 maka semakin rendah tingkat kecemasan ibu hamil. Sebaliknya, semakin rendah keikutsertaan ibu dalam vaksinasi COVID-19 semakin tinggi tingkat kecemasan ibu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mappa et al., (2021) yang menemuka bahwa terdapat prevalensi yang lebih tinggi secara signifikan pada tingkat kecemasan dari katup STAI-S pada ibu hamil yang tidak atau belum di vaksin dengan ibu yang sudah menerima vaksin COVID-19 (tidak di vaksin 88,0% vs sudah di vaksin 63,4%).

Virus corona pada ibu hamil akan membuat sejumlah penyakit yang telah ada menimbulkan gejala yang parah, bahkan menjurus pada kehilangan nyawa. Selain itu, wanita hamil yang terkena covid-19 yang parah juga berisiko mengalami persalinan preterm, keguguran, hingga kematian, oleh sebab itu pemerintah mengeluarkan surat edaran dari KEMENKES RI nomor HK.02.02/I/2007/2021, tentang vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan penyesuaian skrining dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19. Proses skrining terhadap sasaran ibu hamil harus dilakukan secara rinci dan teliti. Bagi ibu hamil, proses skrining atau penafisan kepada harus dilakukan secara detail dibandingkan sasaran lain. Hal yang perlu diingat bahwa pemberian vaksin covid-19 tidak melindungi ibu hamil sepenuhnya dari virus corona. Ibu hamil tetap perlu menjalani protokol kesehatan selama pandemi ini masih berlangsung, agar risiko ibu hamil untuk terkena covid-



19 dapat ditekan seminimal mungkin (KEMENKES RI, 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tao et al.,(2021) faktor yang memengaruhi kesediaan untuk vaksinasi COVID-19 pada populasi ibu hamil adalah usia, umur kehamilan, penyakit penyerta, pengetahuan, persepsi manfaat, persepsi, hambatan, persepsi kerentanan. Penelitian yang dilakukan oleh Offeddu et al., (2019) dan Wang et al., (2019) menunjukkan bahwa kelompok ibu hamil biasanya memiliki keinginan yang lebih rendah dan kecemasan yang lebih tinggi mengenai vaksin dibanding populasi umum, hal ini karena kurangnya pengetahuan terhadap vaksin.

Pada penelitian ini sebagian besar 32 (76,2.%) responden berada pada trimester II, sejalan dengan penelitian Pairat and Phaloprakarn, et al (2022) bahwa sebagian besar pasangan menganggap trimester kedua kehamilan sebagai waktu yang paling tepat untuk divaksinasi. Sebagian besar usia ibu hamil dalam penelitian ini adalah 20-35 tahun dibandingkan dengan usia <20 tahun dan > 35 tahun. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi usia bisa menggambarkan pola pikir yang semakin matang. Ibu dengan umur yang lebih produktif akan memiliki keinginan lebih baik untuk memeriksakan kehamilannya, dan secara tidak langsung akan menerima lebih banyak informasi kesehatan termasuk info mengenai vaksin COVID-19.

Pada penelitian ini didapatkan alasan paling dominan dari responden yang belum melakukan vaksinasi adalah responden khawatir akan efek samping vaksin COVID-19, hal ini sesuai dengan penelitian Skjefte et al.,(2021) yang menyatakan bahwa alasan terbanyak dari wanita hamil menolak melakukan vaksinasi COVID-19 meski vaksin aman dan gratis adalah

mereka tidak ingin bayi di dalam kandungan mereka terpapar kemungkinan efek samping dari vaksin tersebut. Pada penelitian ini meskipun pengetahuan responden mengenai manfaat vaksinasi sudah tergolong tinggi, tetapi tidak untuk pengetahuan tentang risiko/efek samping dari vaksin COVID-19, sehingga hal tersebut masih menjadi alasan kelompok tidak melakukan vaksinasi. Hal ini bisa menjadi bahan tambahan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil agar keraguan untuk melakukan vaksinasi bisa terjawab.

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 dan tindakan pencegahannya kira-kira 6 kali lebih mungkin untuk menerima vaksinasi COVID-19 dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang buruk. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 dapat mengetahui tingkat keparahan virus COVID-19 bagi dirinya sendiri maupun bagi janinnya, sehingga dapat dengan mudah menerima vaksin COVID-19 untuk mengurangi dampak pandemi (Mose and Yashaneh, 2021)

Pemahaman yang rendah pada ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan dikarenakan adanya informasi- informasi yang palsu di masyarakat luas mengenai penularan, pengobatan dan pencegahan tertularnya Covid-19 . Hal ini juga menjadi salah satu faktor ibu hamil mengalami rasa cemas

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden tidak mengalami kecemasan dan hampir seluruhnya telah



ikutserta dalam vaksinasi COVID-19. Menurut uji korelasi didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan keikutsertaan vaksin COVID-19 dengan tingkat hubungan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat kecemasan ibu dalam vaksinasi COVID-19 maka semakin rendah tingkat keikutsertaan ibu hamil

Tenaga kesehatan diharapkan berperan serta aktif dalam upaya promotive serta melibatkan keluarga agar ibu dapat teredukasi secara maksimal. Ibu hamil diharapkan terus menggali informasi mengenai vaksin COVID-19 untuk ibu hamil, sehingga diharapkan kecemasan ibu mengenai vaksin tersebut dapat teratasi

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bendau, J. Plag, M. B. Petzold, and A. Ströhle (2021). "COVID-19 vaccine hesitancy and related fears and anxiety," *Int. Immunopharmacol.*, vol. 97.
- A. Mose and A. Yeshaneh, "COVID-19 vaccine acceptance and its associated factors among pregnant women attending antenatal care clinic in southwest ethiopia: Institutional-based cross-sectional study," *Int. J. Gen. Med.*, vol. 14, pp. 2385–2395, 2021.
- Ayu Devita Citra Dewi, Meta Nurbaiti, Raden Surahmat, P. (2021). Kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi covid 19 di rsud ibnu sutowo baturaja. *Jurnal SMART Keperawatan*, 8(1), 64–69.
- Azrimaidaliza, Y. Khairany, and R. Putri. (2021) "Jurnal Ilmiah Kesehatan," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 20, no. 1, pp. 40–44.
- Blakeway, H., Prasad, S., Kalafat, E., Heath, P. T., Ladhani, S. N., Le Doare, K., ... Khalil, A. (2021). COVID-19 vaccination during pregnancy: coverage and safety. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2021.08.007>
- C. Dunkel Schetter and L. Tanner. (2021) "Anxiety, depression and stress in pregnancy: Implications for mothers, children, research, and practice," *Curr. Opin. Psychiatry*, vol. 25, no. 2, pp. 141–148.
- Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W. C., Wang, C. Bin, & Bernardini, S. (2020). The COVID-19 pandemic. *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 57(6), 365–388. <https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>
- D. A. Reza Dara Pertiwi. (2022) "Hubungan Pengetahuan dengan Status Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil di Wilayah DKI Jakarta," *Indones. J. Heal. Promot.*, vol. 5, no. 4, pp. 395–407.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.*, 1–123. Retrieved from www.dinkesjatengprov.go.id
- I. Mappa, M. Luviso, F. A. Distefano, L. Carbone, G. M. Maruotti, and G. Rizzo. (2021) "Women perception of SARS-CoV-2 vaccination during pregnancy and subsequent maternal anxiety: a prospective observational study," *J. Matern. Neonatal Med.*, vol. 0, no. 0, pp. 1–4, 2021.
- J. Wang, D. Sun, X. Abudusaimaiti, S. H. Vermund, D. Li, and Y. Hu. (2019) "Low awareness of influenza vaccination among pregnant women and their obstetricians: a population-based survey in Beijing, China," *Hum. Vaccines Immunother.*, vol. 15, no. 11, pp. 2637–2643.



- KEMENKES. (2020). *Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Kesehatan Kementerian. (2020). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/>
- K. Pairat and C. Phaloprakarn. (2022) "Acceptance of COVID-19 vaccination during pregnancy among Thai pregnant women and their spouses: a prospective survey," *Reprod. Health*, vol. 19, no. 1, pp. 1–11.
- L. Tao *et al.*(2021) "Acceptance of a COVID-19 vaccine and associated factors among pregnant women in China: a multi-center cross-sectional study based on health belief model," *Hum. Vaccines Immunother.*, vol. 17, no. 8, pp. 2378–2388.
- M. Skjefte *et al.* (2022) "COVID-19 vaccine acceptance among pregnant women and mothers of young children: results of a survey in 16 countries," *Eur. J. Epidemiol.*, vol. 36, no. 2, pp. 197–211.
- N. K. Schaal, J. Zöllkau, P. Hepp, T. Fehm, and C. Hagenbeck. (2021) "Pregnant and breastfeeding women's attitudes and fears regarding the COVID-19 vaccination," *Arch. Gynecol. Obstet.*.
- R. A. Ghamri, S. S. Othman, M. H. Alhiniah, R. H. Alelyani, A. M. Badawi, and A. A. Alshahrani. (2022) "Acceptance of COVID-19 Vaccine and Associated Factors Among Pregnant Women in Saudi Arabia," *Patient Prefer. Adherence*, vol. 16, no. April, pp. 861–873.
- Siregar, R. N., Aritonang, J., & Anita, S. (2020). Pemahaman Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan Infeksi Covid-19 Selama Kehamilan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 798. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.986>
- S. Untari and N. Kumalasari. (2022) "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Terhadap Keikutsertaan Dalam Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Brati," *SIKLUS J. Res. Midwifery Politek. Tegal*, vol. 11, no. 1, pp. 2089–6778.
- V. Offeddu *et al.* (2019) "Coverage and determinants of influenza vaccine among pregnant women: A cross-sectional study," *BMC Public Health*, vol. 19, no. 1, pp. 1–12.

